

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi Di SMA Muhammadiyah Sawangan Tahun 2024

Secillia Rizkia Nabil<sup>1</sup>, Triana Srisantyorini<sup>2</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: sesillia172@gmail.com<sup>1</sup>, trianastrisantyorini@yahoo.co.id<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 01 Februari 2025

Revised: 27 Februari 2025

Accepted: 03 Maret 2025

**Keywords:** Perilaku Merokok, Siswa SMA, Pengetahuan

**Abstract:** Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, diperkirakan sekitar 70 juta orang di Indonesia adalah perokok aktif, dengan 7,4% di antaranya berusia antara 10 hingga 18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Sawangan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi cross sectional, dengan populasi kelas 12 sebanyak 109 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p = 0,019$ ), sikap ( $p = 0,001$ ), pengaruh orang tua ( $p = 0,002$ ), dan pengaruh teman sebaya ( $p = 0,020$ ) dengan perilaku merokok pada siswa-siswi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap negatif terhadap merokok, serta memberikan pengaruh positif dalam lingkungan sosial siswa. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya intervensi berbasis pendidikan dan sosial untuk mencegah perilaku merokok pada remaja. Intervensi yang melibatkan keluarga dan teman sebaya terbukti efektif untuk mengurangi prevalensi merokok di kalangan siswa.

---

### PENDAHULUAN

Merokok masih dikerjakan oleh beragam kelompok usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Terdapat kemungkinan bahwa individu yang sebelumnya merokok akan kembali melakukannya atau mereka yang belum pernah merokok akan mencobanya (Umari et al., 2020). Padahal, kandungan zat kimia dalam rokok sangat membahayakan kesehatan tubuh. Meskipun rokok saat ini menjadi isu global, angka konsumsi rokok di seluruh dunia masih terus mengalami

---

pertumbuhan. Indonesia adalah salah satu negara dengan konsumsi rokoknya semakin meningkat seiring waktu (Parawansa & Nasution, 2022).

Dalam hal jumlah perokok berat, Indonesia berada di posisi ketiga global, setelah China dan India. Bahkan, Indonesia mendapat julukan sebagai "negara keranjang nikotin (Julaecha & Wuryandari, 2021). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan, jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai sekitar 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya berusia antara 10 hingga 18 tahun. Angka prevalensi merokok di kalangan anak-anak dan remaja menunjukkan kecenderungan yang signifikan. Berdasarkan data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang dilakukan pada 2019, prevalensi merokok di kalangan siswa berusia 13-15 tahun meningkat dari 18,3% pada 2016 menjadi 19,2% pada 2019. SKI 2023 juga mencatat bahwa kelompok usia 15-19 tahun memiliki prevalensi merokok tertinggi (56,5%), diikuti oleh kelompok usia 10-14 tahun (18,4%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Dalam konteks yang lebih spesifik, laporan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 mencatat bahwa sekitar 15,24% penduduk yang memiliki umur lima belas tahun ke atas sudah mengonsumsi rokok. Di kota Depok, prevalensi merokok di kalangan penduduk usia yang sama menunjukkan angka yang lebih tinggi, yaitu sebesar 16,70% (Statistik, 2023).

Perilaku merokok di kalangan remaja sudah menjadi fenomena yang umum. Tidak jarang, remaja yang mengenakan seragam sekolah terlihat merokok, baik secara terbuka maupun diam-diam. Seringkali, remaja yang mulai merokok dipengaruhi oleh krisis psikososial yang mereka alami selama masa pertumbuhan, yang menunjukkan bahwa mereka sedang berusaha mencari jati diri. Namun, tidak semua usaha untuk menemukan identitas ini berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa remaja merokok sebagai bentuk ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi (Beda Ama et al., 2021).

Merokok sering dijadikan sebagai cara oleh remaja untuk mengatasi stres. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan mereka dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang bijaksana. Apabila remaja kurang pengalaman dan tidak bisa mengendalikan emosinya, serta bergaul dengan teman-teman yang merokok, hal ini dapat mendorong mereka untuk ikut merokok (Mustakim & Thresya Febrianti, 2021).

Merokok, baik secara aktif maupun pasif, memiliki berbagai dampak negatif (Kesehatan et al., 2024). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa rokok adalah masalah besar bagi kesehatan (Mahyar Suara et al., 2020). Merokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti hipertensi, detak jantung yang meningkat, peningkatan risiko kanker, penyempitan pembuluh darah, serta gangguan pada jantung, paru-paru, dan bronkitis kronis (Efni & Fatmawati, 2023). Selain itu, merokok dapat menyebabkan ketergantungan, yang berarti seseorang sulit untuk berhenti merokok dan selalu memerlukan rokok. Dampak negatif rokok tidak hanya dialami oleh perokok aktif, tetapi juga oleh orang yang tidak merokok namun terkontaminasi asap rokok. Paparan asap rokok dapat menyebabkan efek buruk bagi perokok pasif, bahkan jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan perokok aktif (Nurhaeni et al., 2022).

Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam mendiagnosis perilaku, konsep yang sering digunakan adalah kerangka yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980). Menurut Green, perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Rizqi Alvian Fabanyo, n.d.). Faktor predisposisi (Predisposing Factors) merujuk pada elemen-elemen yang ada sebelum seseorang terlibat dalam suatu perilaku, seperti pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keyakinan yang dimiliki individu. Faktor ini dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan atau menghindari

perilaku tertentu. Faktor pemungkin merujuk pada ketersediaan sumber daya yang memungkinkan. Ini termasuk sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penguat mencakup dukungan sosial. Pengaruh dari individu-individu ini dapat membentuk sikap, nilai, dan perilaku seseorang, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan mereka dalam berperilaku tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumual dkk, beberapa faktor yang dikaitkan berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja meliputi pengetahuan, sikap, dan media iklan (Sumual et al., 2023). Penelitian lain mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja meliputi pengetahuan, sikap, media informasi, serta peran teman sebaya dan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Amira juga menunjukkan bahwa sikap, pengetahuan, fasilitas, sarana dan prasarana, pengaruh orang tua, serta peran teman sebaya merupakan faktor yang berkaitan dengan perilaku merokok di kalangan remaja (Amira, 2019). Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Sawangan tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional* yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Sawangan pada bulan Oktober sampai Januari 2025. Berdasarkan informasi dan saran dari pihak sekolah, populasi yang diteliti adalah siswa-siswi kelas 12 sebanyak 109 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan variabel independen, yaitu pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua serta pengaruh teman sebaya, terhadap variabel dependen, yaitu perilaku merokok. Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dengan surat keterangan layak etik No.10.211.B/KEPK-FKMUMJ/XII/2024 yang telah dikeluarkan oleh Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Analisis Univariat: Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Pengaruh Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah Sawangan Tahun 2024**

Variabel	Siswa-Siswi (n=109)	
	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	45	41,3
Baik	64	58,7
<b>Sikap</b>		
Negatif	53	48,6
Positif	56	51,4
<b>Pengaruh Orang Tua</b>		
Ya	75	68,8
Tidak	34	31,2
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		

Ya	96	88,1
Tidak	13	11,9
<b>Perilaku Merokok</b>		
Ya	45	41,3
Tidak	64	58,7

Berdasarkan hasil penelitian dari 109 responden didapatkan bahwa mayoritas siswa-siswi memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 64 responden (58,7%), sedangkan berdasarkan sikap sebanyak 56 responden (51,4%) menunjukkan sikap positif. Terkait pengaruh orang tua, 75 responden (68,8%) melaporkan bahwa orang tua mereka merokok, sementara 34 responden (31,2%) menyatakan bahwa orang tua mereka tidak merokok. Sebagian besar responden juga melaporkan bahwa 96 responden (88,1%) memiliki teman sebaya merokok, dan 13 responden (11,9%) tidak memiliki teman sebaya merokok. Dari segi perilaku merokok, mayoritas responden tidak merokok sebanyak 64 responden (58,7%). Sementara itu, responden yang merokok sebanyak 45 responden (41,3%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat**

Variabel	Perilaku Merokok				<i>p-value</i>	OR (95% CI)	
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%			
<b>1. Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	25	55,6%	20	44,4%	0,019	2,750 (1,247-6,063)	
Baik	20	31,3%	44	68,8%			
<b>2. Sikap</b>							
Negatif	31	58,5%	22	41,5%	0,001	4,227 (1,871-9,551)	
Positif	14	25,0%	42	75,0%			
<b>3. Pengaruh Orang Tua</b>							
Ya	39	52,0%	36	48,0%	0,002	5,056 (1,876-13,623)	
Tidak	6	17,6%	28	82,4%			
<b>4. Pengaruh Teman Sebaya</b>							
Ya	44	45,8%	52	54,2%	0,020	10,154 (1,270-81,205)	
Tidak	1	7,7%	12	92,3%			

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis bivariat yang menggambarkan hubungan antara berbagai faktor dengan perilaku merokok. Berdasarkan *p-value* yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan perilaku merokok. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik, sikap

negatif, pengaruh orang tua, dan pengaruh teman sebaya semuanya berhubungan dengan kecenderungan untuk merokok. Individu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki peluang 2,75 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan baik. Sikap negatif terhadap merokok juga meningkatkan kemungkinan merokok, dengan peluang 4,23 kali lebih besar bagi mereka yang memiliki sikap negatif. Pengaruh orang tua turut berperan, dengan individu yang terpengaruh oleh orang tua memiliki peluang 5,06 kali lebih besar untuk merokok. Terakhir, teman sebaya juga berperan signifikan, di mana individu yang terpengaruh oleh teman sebaya memiliki peluang 10,15 kali lebih besar untuk merokok.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengetahuan didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok. Hasil uji statistik menunjukkan  $p$ -value = 0,019. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Nur, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok responden (M. Nur et al., 2022). Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Ayu yaitu hasil uji Chi Square menunjukkan nilai  $p = 0,0027$  ( $p \leq 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada responden (Kurniawan & Ayu, 2023).

Lawrencen Green juga menyatakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah faktor predisposisi, di mana pengetahuan termasuk di dalamnya. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek, yang diperoleh melalui pengalaman langsung atau informasi yang diterima melalui indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan lain-lain. Pengetahuan ini dapat membentuk sikap, keyakinan, dan nilai-nilai individu yang kemudian berpengaruh pada keputusan dan tindakan mereka (Notoatmodjo, 2019). Namun, berbeda dengan temuan penelitian Yuhelva dkk yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok ( $p=0,162$ ). Pengetahuan tentang rokok sebenarnya dapat mempengaruhi pembentukan perilaku merokok. Meskipun demikian, pada kenyataannya, pengetahuan tentang rokok tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok di kalangan remaja. Hal ini mungkin terjadi karena pada usia remaja, rasa ingin tahu tentang rokok sangat tinggi, sehingga pengetahuan mengenai rokok tidak cukup untuk memengaruhi keputusan remaja untuk merokok (Destri et al., 2019).

Pada variabel sikap, hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value = 0,001 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Simon, sikap dapat diartikan sebagai pandangan, perasaan, atau respons seseorang terhadap suatu objek, situasi, atau stimulus tertentu, meskipun respons tersebut belum sepenuhnya tampak atau jelas. Sikap ini seringkali berfungsi sebagai bentuk kecenderungan untuk bertindak atau merespons secara tertentu terhadap hal-hal yang dihadapi, dan dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, serta nilai-nilai yang dianut individu. Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun ada remaja yang memiliki sikap positif terhadap bahaya atau dampak merokok, mereka tetap melanjutkan perilaku merokok. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi sikap, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang terdekat yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, agama, serta pengaruh faktor emosional (Simon et al., 2023).

Hasil penelitian selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elbands, yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Sikap remaja terhadap perilaku merokok cenderung berubah seiring waktu, dengan meningkatnya frekuensi merokok yang

---

akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan pada nikotin. Pada awalnya, remaja mungkin mencoba merokok karena rasa ingin tahu. Namun, jika kebiasaan ini tidak segera ditangani, intensitas merokok mereka bisa meningkat (Elbands, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mastuti juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan merokok. Ini dapat dijelaskan karena sikap adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, dan ketika seseorang memiliki sikap negatif terhadap sesuatu, mereka lebih cenderung untuk melakukan perilaku negatif yang terkait, termasuk merokok. Dengan kata lain, sikap yang buruk terhadap dampak kesehatan merokok atau kurangnya pemahaman tentang bahaya merokok dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam kebiasaan merokok (Mastuti et al., 2019).

Hasil uji statistik pada variabel pengaruh orang tua diperoleh p-value = 0,002 artinya adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok (Fitria et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dkk juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMA Negeri I Galur dengan hasil p value= 0.008 (Subekti & Hutasoit, 2023). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Dwi Harna Pertiwi & Stephani Raihana Hamdan, juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki dampak pada perilaku merokok. Jika keluarga sering menampilkan tindakan merokok di hadapan anak, hal tersebut dapat menjadi rangsangan atau impuls yang dilihat anak dalam lingkungan mereka. Perilaku merokok orang tua atau keluarga akan memengaruhi anak, karena mereka cenderung meniru perilaku yang ada di sekitar mereka, terutama dari figur orang tua yang mereka anggap sebagai contoh (Putri Dwi Harna Pertiwi & Stephani Raihana Hamdan, 2022).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lalangjaya dkk, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja (Raden Vina Iskandya Putri1, 2023). Penelitian Nasution juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada hubungan signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja.

Pada variabel pengaruh teman sebaya diperoleh p-value 0,020 artinya ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah, bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok dengan nilai p-value = 0,00. Berdasarkan teori Ormrod, Teman sebaya memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak, karena mereka berfungsi sebagai agen sosialisasi yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan keyakinan anak. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar tentang norma-norma sosial, nilai, dan perilaku yang diterima dalam kelompok mereka. Karena anak cenderung ingin diterima oleh teman-temannya, mereka sering kali meniru perilaku dan mengikuti pendapat teman sebaya, termasuk dalam hal kebiasaan seperti merokok (Aisyiah et al., 2022).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumual, teman sebaya juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai 24.276 dengan p-value 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk keputusan remaja untuk merokok. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu & Sujono Riyadi, juga menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok dan didapatkan nilai p-value

sebesar 0,028. Teman sebaya merupakan kelompok pertama di mana remaja banyak mempelajari hal-hal yang berada di luar lingkungan keluarga. Remaja lebih sering beraktivitas bersama teman-temannya, yang dapat menimbulkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap, minat, pembicaraan, penampilan, bahkan perilaku, karena pengaruh teman sebaya yang sangat besar (Wahyu & Sujono Riyadi, 2023). Menurut penelitian Windahsari, hampir 96,8% perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh tawaran untuk merokok dari teman sebaya (Pratama & Sari, 2021).

Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roby dkk, yang menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak berhubungan oleh teman sebaya, hal ini berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai  $p = 0,389$ . Interaksi dengan teman sebaya bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku merokok. Ada banyak faktor lain yang turut berperan, seperti faktor kepribadian. Beberapa responden merasa bahwa pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan merokok mereka tidak terlalu besar, dan mereka lebih terpengaruh oleh rasa ingin tahu tentang rokok. Selain itu, responden juga menggunakan kebiasaan merokok sebagai cara untuk mengurangi rasa jenuh, bosan, dan stres, serta merasa lebih percaya diri saat merokok (Roby et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Sawangan pada tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, serta pengaruh orang tua dan teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (58,7%) dan sikap positif (51,4%) terhadap merokok, namun lebih dari setengah responden memiliki orang tua (68,8%) dan teman sebaya (88,1%) yang merokok. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, pengaruh orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku merokok. Pengetahuan yang baik, sikap negatif terhadap merokok, serta tidak terpengaruh orang tua dan teman sebaya yang merokok dapat mengurangi kemungkinan siswa untuk merokok. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas bahwa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta pengaruh positif dari orang tua dan teman sebaya sangat penting untuk mengurangi angka merokok di kalangan remaja. Disarankan agar siswa memahami dampak negatif merokok dan lebih aktif dalam kegiatan positif yang dapat mengedukasi mereka mengenai bahaya merokok. Intervensi yang melibatkan peran orang tua dan teman sebaya juga penting untuk mengurangi kebiasaan merokok di kalangan remaja.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928–936. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>
- Amira. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garu. *Jurnal Keperawatan BSI*, 118–122.
- Beda Ama, P. G., Rivanto, R., & Ramon, V. (2021). Pengaruh Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMP Trisoko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*,

- 10(02), 102–109. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.870>
- Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2), 17. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i2.1976>
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2023). Edukasi Hidup Sehat Tanpa Rokok pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 383. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.539>
- Elbands, N. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa kelas X dan XI di SMAN 1 Mesuji. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1–8.
- Fitria, E., Anggraini, S., & Nasution, A. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Usia Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Mekar Wangi. *Promotor*, 6(4), 331–336. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.279>
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Tekan Konsumsi Perokok Anak Dan Remaja*. Kesehatan, P., Rahmawati, A. D., Abiansyah, V., Priono, J., Surury, I., Sukma, F., Maruf, M. A., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., Studi, P., Ilmu, D., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Kebidanan, P. S., & Jakarta, U. M. (2024). *ELEKTRONIK PADA KOMUNITAS PEMULUNG DI KAMPUNG PEMULUNG V, KOTA TANGERANG SELATAN EFFORTS TO IMPROVE HEALTH LITERACY ON THE DANGERS OF CONVENTIONAL AND ELECTRONIC CIGARETTES IN THE SCAVENGER COMMUNITY OF KAMPUNG PEMULUNG V, SOUTH*. 67(2), 1–8.
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>
- M. Nur, Y., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.507>
- Mahyar Suara, Asep Rusman, & Kusnanto. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2019). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.
- Mustakim, & Thresya Febrianti. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Merokok di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.58185/j-mestahat.v1i1.73>
- Notoatmodjo. (2019). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhaeni, A., Aimatun Nisa, N., & Marisa, D. E. (2022). Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi : L. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 46–51.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Putri Dwi Harna Pertiwi, & Stephani Raihana Hamdan. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua

- terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 264–268. <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i1.1013>
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Rizqi Alvian Fabanyo, V. I. A. (n.d.). *Konsep dan Prinsip Promosi Kesehatan: Pengaplikasian dalam Praktik Kebidanan*. PT Nasya Expanding Management.
- Roby, M., Akbar, R., Affarrah, W. S., Justin, L., & Elizar, A. (2024). *Jurnal Kedokteran Unram Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Mesin Universitas Mataram Angkatan 2020*. 13(3).
- Simon, M., R, A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.158>
- Statistik, B. P. (2023). *Sebaran Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok*.
- Subekti, A., & Hutasoit, M. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Remaja pada Siswa di SMAN 1 Galur. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 11(1), 11–24. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/284/196>
- Sumual, G. R., Engkeng, S., & Mandagi, C. K. F. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok pada Remaja di Desa Noongan Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesma : Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 12, p.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>
- Wahyu, D. S., & Sujono Riyadi, D. (2023). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Pondok Pesantren SMP X Di Bantul Yogyakarta Peers Influence Adolescent Smoking Behavior In Pondok Pesantren SMP X In Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 12(02), 2018–2215.